

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN



A. Kesimpulan

Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa satuan Pendidikan Luar Sekolah terdiri dari Keluarga, Kelompok Belajar, kursus dan satuan Pendidikan Luar Sekolah lainnya.

Sanggar Kegiatan Belajar merupakan satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental tertentu bagi warga belajar.

Pembelajaran keterampilan menjahit diselenggarakan bagi warga belajar lulusan Kejar paket B adalah memberikan bekal untuk membangkitkan potensi-potensi dalam upaya mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, maka tepatlah kiranya perlu adanya pengembangan pola pembelajaran yang praktis, ekonomis dan langsung dapat digunakan untuk meningkatkan martabat dan mutu kehidupan.

Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Garut sesuai dengan tugas dan fungsinya perlu kiranya mencari dan membuat suatu atau model program keterampilan menjahit yang mengacu kepada standar nasional.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut di atas, diadakanlah studi kasus pada pembelajaran keterampilan menjahit di Sanggar Kegiatan Belajar, Kabupaten Garut terutama mengenai perencanaan pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan pola pembelajaran keterampilan menjahit. Studi ini merupakan langkah awal dalam upaya mencari suatu Pengembangan Pola Manajemen Pembelajaran Keterampilan Menjahit dalam Pemberdayaan Lulusan Kelompok Belajar Paket B yang diangkat dari suatu data lapangan. Terutama permasalahan yang ada pada penerapan fungsi-fungsi manajemen pembelajaran. Dengan demikian studi ini diarahkan pada pengembangan pola manajemen pembelajaran yang dilaksanakan oleh tutor dalam memberdayakan lulusan kelompok belajar Paket B

Dari hasil penelitian di Sanggar kegiatan Belajar Garut ditemukan pola perencanaan yang partisipatif, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar “saling membelajarkan” antar sesama warga belajar, evaluasi pembelajaran yang mengutamakan pada pendekatan kontekstual yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan aspek keterampilan psikomotorik warga belajar,

Pada awalnya lulusan Kelompok Belajar Paket B sudah memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menjahit pakaian, terutama keterampilan menjahit baju kemeja dan celana, namun keterampilan yang mereka peroleh belum memadai untuk bersaing dengan produk pakaian jadi yang ada dipasaran. Kemudian setelah adanya Pengembangan Pola Manajemen Pembelajaran Keterampilan Menjahit para lulusan Kejar Paket B sudah meningkat pengetahuannya, memiliki sikap yang siap bekerja,

terampil menjahit pakaian muslim bahkan sudah terampil menjahit bermacam jenis dan model pakaian, serta dapat berusaha secara berkelompok, sanggup bermitra dalam upaya meningkatkan pendapatannya.

Hasil pengolahan dan analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran keterampilan menjahit merupakan kegiatan awal yang dilakukan tutor secara sistematis sebagai persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran. Perencanaan tersebut terdiri dari kegiatan penetapan materi pembelajaran, penetapan jadwal pembelajaran, penetapan metode dan teknik pembelajaran serta penetapan rencana evaluasi pembelajaran. Perencanaan disusun dengan melibatkan pihak yang terkait seperti: Pemerintah Daerah Garut, pihak penyelenggara pembelajaran dan tutor, namun belum melibatkan warga belajar yang menjadi sasaran pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menjahit dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran yang kongrit sebagai upaya merealisasikan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Materi pembelajaran terdiri dari tiga tingkatan yakni tingkat dasar, terampil dan mahir dan masing-masing tingkat memuat materi yang terbagi tiga bidang yaitu materi pokok dan penunjang keterampilan menjahit. Penyajian materi pembelajaran dengan menggunakan metode kelompok

dan metode individual dengan teknik ceramah, demonstrasi, simulasi, penugasan dan teknik praktek dengan prinsip saling membelajarkan diantara warga belajar.

Evaluasi Program Pembelajaran dilakukan secara partisipatif. Evaluasi program pembelajaran ini dilakukan secara bersama-sama oleh tutor dengan pihak penyelenggara pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan warga belajar baik pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung maupun pada akhir kegiatan program. Aspek-aspek yang evaluasi adalah perencanaan pembelajaran, proses, hasil dan dampak pembelajaran keterampilan menjahit dalam pemberdayaan lulusan kelompok belajar Paket B. Evaluasi proses belajar dan evaluasi hasil belajar dilakukan dengan pendekatan kontekstual. Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi tersebut di gunakan untuk perbaikan manajemen pembelajaran keterampilan menjahit dalam memberdayakan lulusan Kelompok Belajar Paket B yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang

Pengembangan Pola Manajemen Pembelajaran Keterampilan Menjahit dalam Pemberdayaan Lulusan Kelompok Belajar Paket B, tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung keberhasilan antara lain motivasi warga belajar yang sangat tinggi, tutor yang berpengalaman dalam keterampilan menjahit, sarana pembelajaran keterampilan menjahit sangat memadai, terutama mesin jahit sesuai dengan jumlah warga belajar yang

membutuhkan saat praktek menjahit, fasilitas pembelajaran yang sangat memadai, serta adanya dukungan dana dari berbagai pihak terutama Pemerintah Daerah Kabupaten Garut . Disamping faktor pendukung tersebut di atas terdapat pula beberapa faktor yang dapat menghambat Pengembangan Pola Manajemen Pembelajaran Keterampilan Menjahit dalam Pemberdayaan Lulusan Kelompok Belajar Paket B antara lain: *Pertama*. Keterikatan warga belajar dengan pihak SKB Kabupaten Garut dalam mengelola usaha “Kelompok Usaha Mandiri” dibawah binaan SKB Kabupaten Garut menyebabkan rasa ketergantungan warga belajar secara organisatoris sangat tinggi sehingga warga belajar tidak dapat berusaha secara mandiri ditengah masyarakatnya. *Kedua*. Pemasaran hasil produksi pakaian muslim yang mengalami pasang surut. Hal ini disebabkan pluktuasi harga yang melanda pasaran dan daya beli masyarakat yang kurang menguntungkan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi teoritis

Implikasi teoritis ini berkaitan dengan pengembangan pola manajemen pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pola manajemen pembelajaran dalam memberdayakan lulusan Kejar paket B yang diselenggarakan Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Garut merupakan suatu sistem pembelajaran pendidikan luar sekolah. Sebagai sebuah sistem pembelajaran, maka pengembangan

pola manajemen pembelajaran keterampilan menjahit dalam memberdayakan lulusan kejar paket B akan dipengaruhi oleh komponen-komponen pembelajaran. Masing-masing komponen pembelajaran tersebut saling kait mengkait dan saling berinteraksi satu sama lainnya, dengan demikian apabila salah satu komponen pembelajaran itu tidak berfungsi maka akan mempengaruhi komponen lainnya yang mengakibatkan terhambatnya pencapaian tujuan yang diharapkan.

Perencanaan pembelajaran sebagai tahap awal dari pengembangan pola manajemen pembelajaran keterampilan menjahit memiliki fungsi yang sangat strategis dalam kegiatan tahap pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Kesalahan dalam perencanaan pembelajaran akan berakibat pada pengambilan keputusan, untuk itu dalam perencanaan perlu adanya keterlibatan semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis berkaitan dengan tujuan pembelajaran keterampilan menjahit secara teoritis diarahkan pada perubahan tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Perubahan pada ranah kognitif diarahkan pada meningkatnya pemahaman warga belajar tentang pengetahuan menjahit pakaian muslim, yang pada awalnya hanya memiliki pengetahuan tentang menjahit kemeja pria dan wanita sekarang setelah diberdayakan melalui pembelajaran keterampilan

menjahit pengetahuannya meningkat sehingga memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang menjahit pakaian muslim. Perubahan pada ranah afektif yaitu bertambahnya antusias dalam belajar, percaya diri, bertambah kooperatif, mau bekerja keras, rajin dan serius, berani menghadapi tantangan hidup, serta berorientasi pada masa depan. Sedangkan perubahan pada ranah psikomotor adalah terampil, mengambil ukuran menggambar pola dan menjahit kerudung, baju, celana, blus dan rok, serta terampil memasarkan dan menghitung rugi laba dari hasil produksi.

Implikasi praktis juga berkaitan dengan pola manajerial pembelajaran keterampilan, yang diarahkan pada orang-orang yang terlibat dalam penyelenggaraan pembelajaran. Karena proses manajerial sumber-sumber belajar baik manusiawi maupun non manusiawi dalam proses belajar mengajar (pembelajaran) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak terlepas dari masalah manajemen.

Manajemen merupakan suatu media/alat untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu kriteria manajemen pembelajaran adalah produktifitas pembelajaran yang dapat dilihat pada prestasi dan suasana pembelajaran. Manajemen merupakan suatu ilmu mempelajari pemanfaatan sumberdaya yaitu manusia, sumber belajar/kurikulum, dan fasilitas untuk mencapai tujuan secara optimal dan penciptaan suasana yang kondusif bagi manusia pelaksananya. Oleh sebab itu hasil pengembangan pola manajemen pembelajaran

keterampilan menjahit harus memberikan dampak yang dapat membawa ide atau gagasan baru. Para lulusan harus mampu untuk membuka usaha baru yang tersebar di wilayah Kabupaten Garut, sehingga dana yang telah diinvestasikan akan menghasilkan keuntungan yang optimal dan terhindar dari pemborosan.

C. Rekomendasi

Rekomendasi dalam penelitian ini, ditujukan kepada semua pihak yang terkait dengan pola pengembangan pembelajaran keterampilan menjahit dalam memberdayakan lulusan kejar paket B. dan kepada peneliti lanjutan, sebagai berikut:

a. Kepada Pihak Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Garut

- 1) Pengembangan pola manajemen pembelajaran keterampilan menjahit sangat membantu lulusan Kejar Paket B dalam upaya meningkatkan mutu kehidupannya. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran keterampilan menjahit perlu diperluas jangkauannya ke wilayah lain dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Garut.
- 2) Dalam merencanakan pembelajaran perlu adanya analisis yang mendalam tentang kebutuhan belajar sasaran didik, sehingga manajemen program yang akan diselenggarakan oleh SKB benar-benar merupakan kebutuhan yang paling dirasakan oleh peserta didik, bukan merupakan kebutuhan sepihak dari SKB.



- 3) Dalam merencanakan Pengembangan pola manajemen pembelajaran keterampilan menjahit tidak hanya melibatkan tutor, penyelenggara dan Pemda Garut, tetapi perlu melibatkan warga belajar.
- 4) Pengembangan pola manajemen pembelajaran keterampilan menjahit disesuaikan dengan kekuatan yang dimiliki serta dukungan dari pihak luar sehingga diperoleh hasil pembelajaran yang efektif dan efisien..
- 5) Dana yang dianggarkan dalam pemberdayaan lulusan Kejar Paket B, disamping dimanfaatkan untuk pembelajaran keterampilan menjahit pakaian jadi, hendaknya juga dimanfaatkan untuk keterampilan menjahit lainnya seperti: tas, topi, sepatu

b. Kepada Pihak Penyelenggara Pembelajaran Keterampilan Menjahit.

- 1) Sarana dan prasarana yang ada seperti: mesin jahit dan lain-lain, disamping digunakan untuk menjahit pakaian (busana) tetapi juga dapat digunakan untuk pembelajaran keterampilan menjahit lainnya seperti: tas, topi, sepatu. Untuk itu warga belajar hendaknya diajarkan pula keterampilan tentang membuat tas, topi, dan atau sepatu, sehingga mereka memiliki bermacam ragam keterampilan.
- 2) Perlu adanya penambahan tenaga pengajar/guru, baik untuk menjahit pakaian (busana) maupun untuk keterampilan menjahit

lainnya seperti: tas, topi dan sepatu, sehingga fasilitas yang tersedia di SKB dapat dimanfaatkan secara maksimal.

- 3) Perlu adanya keseimbangan antara jumlah warga belajar dengan peralatan yang tersedia seperti, mesin obras dan zigzag, agar sewaktu praktek/menggunakan mesin produksi tersebut bahan yang akan diolah tidak menumpuk, dan pekerjaan dapat berjalan dengan lancar dan lebih cepat.
- 4) Perlu adanya teknisi mesin jahit, hal ini untuk menghindari kerusakan mesin jahit bila ingin digunakan oleh warga belajar

c. Kepada Tutor/Instruktur Pembelajaran Keterampilan Menjahit.

- 1) Tutor harus memahami bahwa pembelajaran keterampilan menjahit bukan hanya sekedar menyampaikan materi secara tuntas kemudian melihat kepada hasil yang akan dicapai, tetapi perlu dilengkapi dengan dokumen administrasi pembelajaran sehingga mempermudah tutor dalam mengelola pembelajaran, pengambilan keputusan serta memudahkan dalam pelaporan sebagai bahan pertanggungjawaban kegiatan.
- 2) Perlu adanya buku petunjuk/penuntun, alat peraga dan bahan belajar yang dapat mendukung pengembangan potensi diri warga belajar khususnya dalam merancang dan mengubah suatu model busana.

- 3) Materi pembelajaran hendaknya disusun dalam bentuk modul yang sederhana dan praktis, sehingga memudahkan warga belajar untuk mempelajarinya secara mandiri.
- 4) Instruktur perlu memiliki dan harus mampu mengembangkan alat ukur yang dapat mengukur tingkat keberhasilan warga belajar. Alat ukur tidak hanya sebatas pengamatan tetapi perlu dikembangkan alat ukur dalam bentuk tes yang mengacu pada ujian standar nasional.

c. Pihak Peneliti Lanjutan

- 1) Hasil studi ini hendaknya dapat ditindaklanjuti dengan penelitian/studi yang lebih dalam lagi misalnya mengenai program pendidikan bermatapencapaian dalam upaya membantu lulusan kejar paket B untuk lebih mandiri.
- 2) Penelitian dapat dilakukan bukan hanya sebatas pola pengembangan pola manajemen pembelajaran keterampilan menjahit akan tetapi juga dapat dilakukan mengenai studi evaluasi terhadap dampak pembelajaran keterampilan menjahit secara komprehensif
- 3) Karena keterbatasan dalam penelitian ini, maka penelitian lanjutan dapat dilakukan melalui pendekatan penelitian yang lain misalnya pendekatan kuantitatif atau gabungan kuantitatif dan kualitatif, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.